

ANALISIS PENGGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI ANTAR MAHASISWA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

Essa Ananda Ramadhani¹, Laili Inez Febriana², Rafandika Dwi Febryan³, Septiani Dwi Anggraini⁴, Taswirul Afkar⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 23013010139@student.upnjatim.ac.id¹, 23013010048@student.upnjatim.ac.id²,
23013010059@student.upnjatim.ac.id³, 23013010049@student.upnjatim.ac.id⁴,
taswirulafkar26@gmail.com⁵

Abstrak

Penggunaan bahasa yang bervariasi dalam berinteraksi membuat komunikasi semakin kaya dan inklusif. Salah satu variasi tersebut yaitu alih kode dan campur kode yang menjadi ragam bahasa menarik karena menggunakan lebih dari satu bahasa saat berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa sering mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur menggunakan alih kode dan campur kode dalam berinteraksi sehari-hari, terutama saat berada di lingkungan kampus. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan pengisian angket atau kuesioner oleh responden mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur sering menggunakan alih kode dan campur kode dalam berinteraksi. Pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor penggunaan alih kode dan campur kode digunakan dalam berinteraksi.

Kata Kunci: Bahasa, Interaksi, Alih Kode, Campur Kode, Mahasiswa

Abstrac

The use of various languages in interactions makes communication richer and more inclusive. One of these variations is code switching and code mixing which are interesting language varieties because they use more than one language when interacting. This study aims to analyze how often UPN "Veteran" East Java students use code switching and code mixing in everyday interactions, especially when on campus. The research method used is a qualitative descriptive method with observation data collection techniques and filling out questionnaires by UPN "Veteran" East Java student respondents. Based on the results of the study, UPN "Veteran" East Java students often use code switching and code mixing in interactions. The influence of the surrounding environment is one of the factors in the use of code switching and code mixing in interactions.

Keywords: Language, Interaction, Code Switching, Code Mixing, Students

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.36
5

Copyright : Author

Publish by : Departemen

Sastra Dan Bahasa,

Cahaya Ilmu Bangsa,

Argopuro Jurnal

Multidisiplin Ilmu

Bahasa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 2988-6309



9 772988 630005

PENDAHULUAN

Secara global, ada berbagai macam bahasa di dunia. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, informasi, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa yaitu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan

mengidentifikasi diri. Interaksi yaitu hubungan atau komunikasi antara dua individu atau lebih (Domitila et al., 2021). Bahasa sangat penting dalam interaksi tanpa bahasa manusia tidak dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh manusia lain.

Indonesia mempunyai bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, memainkan peran penting dalam dalam penggunaan tutur kata yang benar dan komunikasi antar berbagai kelompok etnis dan budaya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dan keinginan saat menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa bukanlah sesuatu yang bersifat individual dan hanya dipahami oleh penuturnya saja. Sebaliknya, penggunaan bahasa akan lebih efektif jika penutur dan mitra bicaranya saling memahami makna dari percakapan tersebut. Istilah kode banyak dikemukakan oleh para ahli Sosiolinguistik, Sosiolinguistik ini dalam artian berarti suatu kajian atau analisis bahasa yang dikaitkan dengan aspek sosial (di luar bahasa) di masyarakat tertentu.

Menurut Suwito, istilah "kode" merujuk pada berbagai variasi dalam struktur bahasa yang mencakup beberapa aspek. Pertama, ada varian regional atau dialek geografis, yang menunjukkan perbedaan bahasa berdasarkan lokasi. Selain itu, terdapat varian kelas sosial yang dikenal sebagai sosiolek, yang mencerminkan perbedaan bahasa di antara kelompok sosial yang berbeda. Ragam bahasa juga termasuk dalam istilah kode, di mana setiap situasi komunikasi dapat memerlukan gaya atau bentuk bahasa tertentu. Selanjutnya, ada varian kegunaan atau register, yang menunjukkan penggunaan bahasa sesuai konteks tertentu. Dengan demikian, istilah kode mencakup berbagai dimensi dalam penggunaan bahasa yang beragam dan kompleks (Herniti, 2008)

Alih kode (*Code Switching*) merupakan fenomena di mana seseorang berpindah dari satu bentuk bahasa ke bentuk lainnya saat berkomunikasi. Peralihan ini tidak hanya terjadi antar kode yang berbeda, tetapi juga dapat mencakup variasi-variasi dalam satu kode itu sendiri (Maszein & Suwandi, 2019). Variasi tersebut bisa berasal dari perbedaan regional, kelas sosial, ragam bahasa, gaya berbicara, atau register tertentu. Oleh karena itu, alih kode dapat muncul dalam bentuk pergeseran varian, ragam, gaya. Alih kode dibagi dalam dua bentuk yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Alih kode eksternal merupakan alih kode yang berlangsung antar bahasa asli dengan bahasa asing yang tidak mempunyai kekerabatan dan dipergunakan dalam dua negara berbeda politik dan kebahasaannya.

Campur kode (*Code Mixing*) merupakan perpaduan lebih dari dua ragam bahasa tanpa ada sesuatu yang menuntut perpaduan bahasa itu sendiri, ciri yang paling menonjol dalam campur kode yaitu adanya kesantiaian atau situasi formal (Kaamiliyaa et al., 2023). Namun, penggunaan campur kode jarang digunakan dalam situasi formal, hal ini dikarenakan campur kode biasanya digunakan saat sedang berkomunikasi santai dan bebas.

Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur berasal dari berbagai daerah yang menyebabkan penggunaan bahasa dalam berinteraksi sangat beragam. Terkadang interaksi satu sama lain menimbulkan persinggungan budaya karena berkomunikasi menggunakan bahasa daerah masing-masing. Penggunaan campur kode pada mahasiswa ketika bertemu teman satu daerah menggunakan bahasa daerah asal dan bahasa Indonesia pada interaksi satu sama lain. Menyebabkan orang lain yang mendengarkan percakapan tersebut bingung dan ingin tahu arti kata yang disampaikan.

Menurut Jendra yang menyebabkan terjadinya penggunaan campur kode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fungsi dan tujuan pembicaraan, topik, hadirnya orang ketiga, untuk menambah rasa humor dalam pembicaraan (Manaf et al., 2021). Beberapa mahasiswa terpengaruh oleh rekan sebaya dalam penggunaan ahli kode dan campur kode. Mahasiswa menggunakan alih kode dan campur kode untuk meningkatkan kemampuan bahasa lain selain bahasa Indonesia maupun bahasa daerahnya. Pada penggunaan alih kode dan campur kode mahasiswa menjadikannya sebagai kebiasaan karena faktor lingkungan. Penggunaan bahasa ahli kode dan campur kode pada mahasiswa mempermudah dalam komunikasi serta memperjelas kalimat ketika berinteraksi satu sama lain. Alih kode dan campur kode

merupakan fenomena kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perpaduan ini adalah bagian dari proses komunikasi alami dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk menggambarkan fenomena, kejadian atau keadaan secara sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di suatu fenomena sosial disertai pencatatan tentang hasil yang didapat. Informasi yang diperoleh dari teknik observasi berupa kata-kata atau gambar mengenai suatu peristiwa.

Observasi dilakukan di lingkungan kampus UPN "Veteran" Jawa Timur dengan semua mahasiswa menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data observasi difokuskan kepada mahasiswa yang menggunakan alih kode dan campur kode dalam berinteraksi sehari-hari.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Kuesioner dibagikan secara daring melalui media sosial, seperti grup *WhatsApp*. Kuesioner dianggap efektif dan efisien dalam mendapatkan informasi karena jawaban yang diterima berisi opini-opini dari responden. Pengisian kuesioner ini dapat dilakukan oleh semua mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan kuesioner, menunjukkan mahasiswa UPNVJT memakai berbagai macam alih kode dan campur kode dalam interaksi sehari-hari. Berikut adalah analisis penggunaan alih kode dan campur kode yang dilakukan mahasiswa UPNVJT:

Alih Kode Internal

Mahasiswa UPNVJT menggunakan alih kode internal dalam interaksi sehari-hari terutama menggunakan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dapat terjadi karena UPNVJT berada di pulau Jawa sehingga memengaruhi bahasa yang dipakai oleh mahasiswa. Contoh alih kode internal yang sering dipakai yaitu:

1. Liat nanti ae

Kalimat tersebut adalah contoh dari alih kode internal yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa "Liat nanti ae" yaitu yang berarti "Lihat saja nanti"

2. Sek, habis ini aku mau kesana

Kalimat tersebut adalah contoh dari alih kode internal yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa "Sek" yaitu yang berarti "Sebentar"

3. Aing mau beli nasi goreng buat makan siang

Kalimat tersebut adalah contoh dari alih kode internal yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda "Aing" yaitu yang berarti "aku atau saya"

Alih Kode Eksternal

Mahasiswa UPNVJT juga menggunakan alih kode eksternal khususnya menggunakan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang berupa singkatan-singkatan. Contoh alih kode eksternal yang sering dipakai yaitu:

1. Aku *otw* ya

Kalimat di atas merupakan contoh dari alih kode eksternal yang menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris "*otw*" yaitu singkatan dari *on the way* yang berarti "dalam perjalanan"

2. Bantu *follow up* dong

Kalimat di atas juga merupakan contoh dari alih kode eksternal yang menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris "follow up" yaitu yang berarti "menindaklanjuti" atau lebih mengarah untuk memastikan kemajuan suatu pekerjaan atau tugas.

3. *Honestly* aku lebih *prefer* bakso daripada mie ayam sih
Kalimat tersebut merupakan contoh dari alih kode eksternal yang menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris "honestly" yang berarti "sejujurnya" serta kata "prefer" yang berarti cenderung memilih satu hal dibanding hal lain yang setara, dalam contoh ini yaitu lebih memilih bakso daripada mie ayam.
4. *FYI*, kata anak kelas sebelah kuisnya susah banget lho
Kata "FYI" merupakan singkatan dari "for your information" yang biasa digunakan untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Alasan Memakai Alih Kode dan Campur Kode

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada berbagai macam alasan untuk menggunakan alih kode dan campur kode dalam interaksi sehari-hari. Alasan menggunakannya yaitu:

1. Alih kode dinilai lebih santai, keren, tapi mudah untuk dipahami karena kata-kata ini sering muncul dan digunakan oleh mahasiswa lain.
2. Penggunaan alih kode dan campur kode sering ditemui pada beberapa *influencer* di media sosial sehingga membuat para *viewers* menjadikannya sebagai panutan (mengikuti gaya bahasa mereka)
3. Indonesia adalah peringkat pertama negara trilingual. Hal ini menjadikan masyarakatnya banyak yang merupakan penutur tiga bahasa atau bahkan lebih. Terkadang dalam melakukan komunikasi langsung dengan cepat, kosa kata yang teringat tidak dalam satu bahasa yang sama, sehingga yang diucapkan adalah yang teringat pertama dari pikiran.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan alih kode dan campur kode untuk terlihat lebih keren serta lebih gaul. Hal itu menerangkan bahwa variasi bahasa dapat membuat komunikasi sesama teman lebih terasa akrab. Penggunaan alih kode dan campur kode juga menunjukkan bahwa tren bahasa dapat menyebar melalui media sosial dan memengaruhi cara orang berkomunikasi.

KESIMPULAN

Dari analisis penggunaan alih kode dan campur kode dalam interaksi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan kedua fenomena linguistik ini dalam komunikasi sehari-hari.

Alih kode internal, yang terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda, mencerminkan pengaruh lingkungan lokal dan latar belakang budaya mahasiswa. Contoh penggunaan alih kode internal seperti "Liat nanti ae" dan "Sek, habis ini aku mau kesana" menunjukkan bagaimana mahasiswa menggabungkan elemen dari bahasa daerah mereka dengan bahasa Indonesia, menciptakan komunikasi yang lebih akrab dan mudah dipahami di antara mereka.

Sementara itu, alih kode eksternal, yang melibatkan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, menunjukkan pengaruh globalisasi dan tren bahasa yang berkembang, terutama melalui media sosial. Contoh seperti "Aku *otw* ya" dan "Bantu *follow up* dong" menunjukkan bagaimana mahasiswa mengadopsi istilah-istilah dari bahasa Inggris yang sering digunakan dalam konteks informal dan santai.

Secara keseluruhan, penggunaan alih kode internal dan eksternal oleh mahasiswa tidak hanya memperkaya komunikasi mereka, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang ada di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur mampu beradaptasi dengan berbagai variasi bahasa, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTINURAI DA; IDA. (2017). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM TUTURAN BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS GALUH CIAMIS IDA AGUSTINURAI DA.
- Domitila, J. I. P.; M., Wulandari, M. M., & Marhayani, F. (2021). Analisis Penggunaan Gawai Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 131–141. <https://doi.org/10.33369/jip.6.2>
- Herniti, E. (2008). *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia* (Vol. 7, Issue 2).
- Kaamilyaa, S., Irawati, R. P., & Kuswardon, S. (2023). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI OLEH SANTRIWATI PONDOK MODERN DARUL FALACH TEMANGGUNG (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning*, 12(1), 2023. <https://doi.org/10.15294/la.v11i2>
- Khabibah, N. (2018). *Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Jaringan Whatsapp Oleh Orang Jawa yang Berdialek Ngapak dan Orang Sunda*.
- Maszein, H., & Suwandi, S. (2019). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 7 SURAKARTA (Vol. 7, Issue 2).
- Manaf, E. Y., Said, I. M., Abbas, A., Studi, P., Indonesia, B., Budaya, I., & Hasanuddin, I. (2021). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BAHASA WOLIO KE DALAM BAHASA INDONESIA DI SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA BAUBAU. 219 | *JURNAL ILMU BUDAYA*, 9(1).